

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan adalah prosedur medis invansif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati sakit, cedera atau kecacatan. Meskipun pembedahan adalah sebuah pengobatan medis, perawat mempunyai peran aktif dalam merawat pasien sebelumnya, selama, dan setelah pembedahan perawatan antar disiplin dan asuhan keperawatan independen secara bersama-sama mencegah komplikasi dan meningkatkan pemulihan optimal pasien bedah (LeMore *et al.*, 2016). Operasi menurut jenisnya dibagi menjadi dua jenis: operasi besar dan operasi kecil. Operasi besar adalah prosedur pembedahan yang menggunakan anestesi umum, jenis operasi yang umum dilakukan. Indikasi umum untuk operasi besar termasuk kolesistektomi, nefrektomi, kolostomi, histerektomi, mastektomi, amputasi, dan operasi trauma (Arief, 2020).

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan bahwa jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat sangat pesat setiap tahun. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di seluruh dunia, namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 148 juta. Komplikasi bedah memiliki angka kematian 0,4-0,8% di negara maju, diperkirakan 3-16% (Sartika, 2013). Hampir tujuh juta pasien mengalami komplikasi serius setiap tahun, termasuk satu juta yang meninggal selama atau setelah operasi. Insiden komplikasi bedah di negara berkembang diperkirakan jauh lebih tinggi. Pasien bedah di negara berkembang memiliki angka kematian 5-10%, angka komplikasi 3-16%, dan sebagian besar pasien takut untuk bergerak setelah operasi (Syara *et al.*, 2021).

Mobilisasi termasuk yang dapat mempercepat penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat memperlancar peredaran darah, mencegah komplikasi pasca operasi dan terjadinya infeksi pada bekas luka sayatan sehingga dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Dengan bergerak otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perut akan menjadi kuat kembali. Pasien yang mampu melakukan mobilisasi dini secara aktif maka peredaran darahnya akan lancar, penyembuhan luka akan terlihat hasilnya lebih baik apabila pasien dapat melakukan tahap-tahap dalam mobilisasi dini sesuai dengan prosedur (Syara *et al.*, 2021).

Penatalaksanaan mobilisasi dini *non* farmakologi lebih mudah dikendalikan. Mobilisasi dini merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan segera pada saat pasien pasca operasi dimulai dari miring kanan dan kiri, bangun dan duduk di pinggir tempat tidur lalu pasien dapat turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan dengan bantuan, sesuai kondisi pasien (Santoso *et al.*, 2022). Kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang baru saja selesai dikerjakan. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan, bahkan hampir semua jenis operasi justru membutuhkan mobilisasi atau pergerakan sedini mungkin. Mobilisasi sudah dapat dilakukan 6 jam setelah pembedahan, dilakukan setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh sudah dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional. Untuk operasi di daerah perut, jika tidak ada perangkat yang menyertai pasca operasi, pasien dianjurkan untuk secepatnya melakukan mobilisasi (Syara *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) bahwa faktor yang menghambat dalam pemenuhan mobilisasi yaitu waktu yang kurang, kondisi pasien yang tidak kooperatif dan hemodimamik yang tidak stabil. Penelitian ini dibuktikan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya hambatan dalam pemenuhan mobilisasi salah satunya adalah hambatan ekstrim yaitu pada kondisi pasien tidak stabil sehingga pasien tidak kooperatif memberikan

kendala bagi perawat pada saat melakukan pemenuhan mobilisasi. Disamping itu, kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya mobilisasi dini juga menyebabkan pasien tidak melakukan mobilisasi dini (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil *pre survey* yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 desember 2022 di ruang instalasi bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan mewawancarai 4 orang pasien pasca pembedahan diperoleh data bahwa 2 dari 4 pasien hanya terlentang di tempat tidur terkadang mengubah posisi miring kanan dan kiri dengan wajah tampak meringis dan takut untuk melakukan pergerakan salah seorang keluarga pasien mengetahui bahwa pergerakan pasca operasi penting untuk mempercepat penyembuhan luka akan tetapi karena pasien merasa bahwa lukanya masih nyeri sehingga pasien enggan untuk melakukan mobilisasi dini. Selain itu kurangnya informasi dari petugas kesehatan mengenai mobilisasi dini juga membuat pasien tersebut tidak melakukan mobilisasi

Berdasarkan data jenis tindakan pasien di kamar operasi Instalasi Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 diketahui jumlah tindakan kategori sedang sejumlah 49 (1,48%), kategori besar sejumlah 1.621 (49,02%) dan kategori khusus sejumlah 1637 (49,50%). Dari seluruh kategori tersebut jumlah seluruh tindakan operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2021 adalah 3.307 orang, jika dirata-ratakan 276 orang perbulan (Dewi, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai mobilisasi dini terhadap post operasi cukup banyak dilakukan, tetapi rata-rata hanya fokus pada pembedahan post laparotomi dan *caesaria* saja dan ada juga yang hanya fokus memberikan asuhan keperawatannya saja tanpa melihat pengetahuan, sikap dan perilaku dari pasien post operasi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pasien post operasi kurang mengetahui tentang mobilisasi dini post operasi sehingga pasien masih enggan dan khawatir untuk melakukan pergerakan maka peneliti tertarik melakukan kajian tentang gambaran pengetahuan pasien post operasi tentang mobilisasi

dini di ruang bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan sikap dengan perilaku pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2023.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2023.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2023.
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi masukan untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan sikap dengan perilaku pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Mengetahui dengan jelas dan untuk menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

b. Bagi RSUD Dr.H. Abdul Moeloek

Sebagai bahan masukan kepada petugas kesehatan atau perawat mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan, acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, informasi dan masukan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian kali ini berisi topik tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan jumlah 114 responden, jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan pendekatan

cross sectional. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-April pada Tahun 2023. Dimana dalam penelitian ini akan diberikan lembar kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini.